



ANALISIS KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SD NEGERI 43 SUNGAI SAPIH

Nuri Tiarani¹, Gusnita Efrina²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang

Email: tiaraninuri@gmail.com, gusnitaefrina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kendala guru dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dikarenakan guru mampu memahami karakteristik siswa karna setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kendala Guru Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner dan selanjutnya dilakukan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu Seluruh Guru Kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Kendala Guru Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih. Pada Kesiapan Rencana Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih yang terdiri dari faktor perencanaan pembelajaran, faktor penyusunan modul atau bahan ajar dan faktor evaluasi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan guru dalam mengajar pada kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kendala guru, Matematika, kurikulum merdeka.

Abstract

This research is motivated by the teacher's obstacles in learning mathematics in the independent curriculum because the teacher is able to understand the characteristics of students because each student has different abilities. Therefore, this study aims to determine the Teacher's Obstacles in Learning Mathematics in the Independent Curriculum for Class IV of SD Negeri 43 Sungai Sapih. This research is qualitative research with a descriptive approach. Then the data is collected through interviews, observation, documentation, questionnaires and then data analysis is carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it is found that the Teacher's Obstacles in Learning Mathematics in the Independent Curriculum for Class IV of State Elementary School 43 Sungai Sapih. On the Readiness of the Independent Curriculum Learning Implementation Plan in Grade IV Mathematics Learning at SD Negeri 43 Sungai Sapih which consists of learning planning factors, factors for preparing modules or teaching materials and learning evaluation factors to achieve teacher success in teaching the independent curriculum in grade IV Elementary School.

Keywords: Teacher constraints, Mathematics, independent curriculum.

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "Analisis" merujuk pada proses pemecahan suatu pokok masalah menjadi bagian-bagian yang berbeda dan juga penelitian mendalam terhadap masing-masing bagian tersebut, serta hubungan di antara bagian-bagian tersebut, untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang makna keseluruhan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. (Aprima, 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan suatu kurikulum. Guru di harapkan memiliki keterampilan untuk melaksanakan dan menyukseskan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum yang berlaku. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum menjadi indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum tersebut. (Nurchayono & Putra, 2022); (Prananda, 2020). Guru menghadapi beberapa hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika. Hambatan tersebut terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman dalam menjabarkan atau menerjemahkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi tujuan pembelajaran, yang tersedia di sekolah, serta keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi hambatan berupa pemahaman materi pelajaran yang terkait dengan pengetahuan lain yang relevan, kesulitan dalam mengakomodasi pertanyaan pembuka dari siswa, keterbatasan dalam memahami psikologi siswa, dan kesulitan dalam menerjemahkan pengetahuan menjadi bahasa yang mudah dipahami oleh siswa Sementara itu, dalam evaluasi pembelajaran, guru mengalami hambatan dengan paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai, kesulitan dalam mengidentifikasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta keterbatasan dalam memahami penilaian formatif.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang universal, yang ada dan berlaku di seluruh alam tanpa batas. Tidak ada negara yang menolak kehadiran matematika, dan tidak ada agama yang melarang manusia mempelajarinya. Matematika bersifat netral dalam politik dan tidak ingin terlibat dalam politik. Keberadaannya sangat penting dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia, karena matematika relevan dalam setiap aspek kehidupan manusia. (Kamarullah, 2017). Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler, di mana konten yang disajikan dirancang sedemikian rupa agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. (Khoirurrijal et al., 2022); (Maharani, 2023).

Pada kurikulum merdeka ini adalah salah satu kebijakan terbaru yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Pada kurikulum ini kendala guru di kelas IV dalam pembelajaran matematika ini menerapkan belajar berkelompok-kelompok sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan suatu pembelajaran. Pada kurikulum merdeka ini menggunakan sistem bertahap. Apabila ada siswa yang kurang memahami pembelajaran matematika dikelas rendah maka dari itu siswa dapat mengulanginya di kelas tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian pada tanggal 26 juli 2023 sampai tanggal 04 Agustus 2023 penulis menemukan permasalahan yaitu pada kurikulum merdeka ini pembelajaran matematika yang diterapkan berkelompok-kelompok sehingga guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran berdiferensiasi. Kurangnya tingkat pemahaman guru dalam menyusun RPP merdeka belajar. Selain itu, kurangnya inovatif guru dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dan guru juga kurang dalam pemahaman tentang kurikulum merdeka dan kesulitan

dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Disini juga guru kurang mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka serta guru sulit untuk menemukan preseden penggunaan pembelajaran kurikulum merdeka sehingga kemampuan siswa tidak merata dalam memahami pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini melibatkan pelaporan pandangan yang rinci yang diperoleh dari informan yang menjadi sumber data, dan dilakukan dalam lingkungan atau latar belakang yang alami (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 43 Sungai Sapih. Subjek penelitian 3 guru kelas IV SD dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Kuesioner (Angket), Dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktifitas objek (siswa). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara reduksi data penyajian dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subheadings

Dalam proses kesiapan rencana implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dikelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang terlepas dari faktor yang dihadapi itu faktor penghambat dalam kesiapan implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di kelas IV.

Faktor perencanaan pembelajaran

Pada kurikulum merdeka ini guru mampu dalam kesiapan perencanaan pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu guru juga mampu dalam memahami modul ajar pada kurikulum merdeka ini yang mana guru mampu dalam memahami capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), langkah pembelajaran, media pembelajaran dan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Ibu Nurlela, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

“Untuk mempersiapkan rencana pembelajaran kurikulum merdeka ini pada saat melakukan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan cara mengembangkan modul ajar dengan cakupan tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran dan media pembelajaran. Pada kesiapan pembelajaran tersebut guru juga mampu dalam memahami karakteristik anak agar saat melakukan kegiatan pembelajaran anak tidak mengalami kesulitan saat memahami materi pembelajaran”. (wawancara pada tanggal 17 Januari 2024).

Faktor penyusunan modul atau bahan ajar

Guru menjadi salah satu penghambat dalam rencana implementasi pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika karena guru harus mampu dalam menciptakan modul pelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ardevi, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Pada modul pembelajaran yang terkait dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik guru mampu menciptakan sebuah modul yang jelas dan mudah dipahami

dengan karakteristik peserta didik karena hal ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran. guru menganalisis capaian pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan dokumen yang berisi tentang kompetensi minimal yang harus di capai oleh peserta didik pada setiap fase yang dilaluinya. Guru juga mengembangkan modul ajar yang menarik, bermakna, relevan, kontekstual dan berkesinambungan. Dan Guru juga mengembangkan modul ajar yang menarik, bermakna, relevan, kontekstual dan berkesinambungan. Selanjutnya guru juga mampu menciptakan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik yang mana pada tahap ini mempermudah guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan”. (wawancara pada tanggal 12 januari 2024).

Faktor evaluasi pembelajaran

Evaluasi penilaian atau asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan terus mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan hal dan pertimbangan maupun kriteria tertentu. Penilaian yang digunakan di sekolah sesuai dengan modul sekolah dasar yang memiliki penilaian diagnostic yang bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi siswa di awal. sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru kelas IV yaitu ibu Vivi Anggraini, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

“Nah,dalam kesiapan sistem penilaian pembelajaran kurikulum merdeka ini itu juga dilakukan saat melaksanakan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG). Disana juga dijelaskan seperti apa saja sistem penilaian yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka ini. Saat ini guru melakukan penilaian sesuai dengan bakat anak itu sendiri. Jika anak itu berbakat pada non akademik dan rendah pada saat melaksanakan pembelajaran berbasis akademik maka guru mampu melakukan remedial pada siswa tersebut untuk meningkatkan nilai yang rendah”. (wawancara pada tanggal 09 Januari 2024).

Pembahasan

Subheading

Dalam proses kesiapan rencana implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dikelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang terlepas dari faktor yang dihadapi itu faktor penghambat dalam kesiapan implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di kelas IV.

Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam pelaksanaan suatu kurikulum. Menurut (Azzahra et al., 2023), dengan menyusun rencana pembelajaran, proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk membantu guru dalam menyusun rencana dengan baik, biasanya mereka mengikuti pelatihan pembuatan rencana pembelajaran Kurikulum Merdeka. Meskipun belum semua guru mengikuti pelatihan tersebut saat ini, diharapkan bahwa suatu saat nanti semua guru akan mengikutinya. Perencanaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mencakup berbagai tahapan, seperti merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun rencana pembelajaran dan penilaian, mengembangkan serta menggunakan perangkat pembelajaran, serta merencanakan proyek untuk meningkatkan profil kepatuhan pelajar terhadap Pancasila.

Peran guru dalam kelas sebagai fasilitator siswa, di mana siswa didorong untuk berpikir dan bernalar secara mandiri. Guru mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran (Aqib dalam Rindayati et al., 2022) Seorang guru yang profesional seharusnya dapat mengelola proses pembelajaran secara optimal, didukung

dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang berkualitas seperti RPP, modul ajar, dan media pembelajaran.

Asesmen atau evaluasi penilaian adalah suatu proses sistematis yang terus-menerus mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa, dengan tujuan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Penilaian yang dilakukan di sekolah menengah atas sesuai dengan modul yang ada di tingkat tersebut serta jenjang yang lebih rendah, yang meliputi penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dan menilai kondisi awal mereka. Penilaian diagnostik terbagi menjadi dua jenis: non-kognitif dan kognitif. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga pendidik, siswa, dan orang tua dapat menikmati suasana yang penuh kebahagiaan. (Sagita Mawaddah & Keguruan dan, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Kendala Guru Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kesiapan rencana implementasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika dikelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih terdiri faktor penghambat dalam proses kesiapan rencana implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika terbagi menjadi 3 yaitu: (1) Faktor perencanaan pembelajaran (2) Faktor penyusunan modul atau bahan ajar (3) Faktor evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gingga, P. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Maharani, I., Efendi, N., Rokif, I., Putriah, N., & Prananda, G. (2023). The Problems of Broken Home toward Students' Mental and Achievement at Grade IV SDN 23 Lolong Padang Utara, Padang City. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(2), 449-455.
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.